

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*) TIPE
LEARNING STARTS WITH A QUESTION (LSQ) UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI PEMERINTAH
DAERAH**

***THE APPLICATION OF THE ACTIVE LEARNING MODEL OF THE LEARNING
STARTS WITH A QUESTION (LSQ) TYPE TO IMPROVE THE STUDENT ACTIVITY
IN LEARNING ACCOUNTING REGIONAL GOVERNMENT***

Rachmadyani Nurmandani

*Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta
rachmadyaninurmandani.2018@student.uny.ac.id*

Ani Widayati, S.Pd., M.Pd., Ed.D.

*Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
ani_widayati@uny.ac.id*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Keaktifan Siswa pada pembelajaran akuntansi pemerintah daerah melalui Penerapan Model Pembelajaran Aktif (Active Learning) Tipe Learning Starts with a Question (LSQ) kelas XI AKL 4 SMK Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan melalui dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Materi yang digunakan yaitu Analisis Dokumen dan Bukti Transaksi Pemerintah Daerah serta Siklus Akuntansi Pemerintah Daerah dengan Model Pembelajaran Aktif (Active Learning) Tipe Learning Starts with a Question (LSQ). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI AKL 4 SMK Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase perolehan hasil. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Penerapan Model Pembelajaran Aktif (Active Learning) Tipe Learning Starts with a Question (LSQ) dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Akuntansi Pemerintah Daerah Kelas XI AKL 4 SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2021/2022. Peningkatan keaktifan siswa terlihat dari kenaikan persentase rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran akuntansi pemerintah daerah. Peningkatan keaktifan siswa tersebut dapat dilihat dari rata-rata keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan 74,15% siswa telah aktif dan rata-rata keaktifan siswa pada siklus II meningkat menjadi 92,86%. Peningkatan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 18,71%. Jadi indikator keberhasilan pada keaktifan siswa kelas XI AKL 4 telah tercapai.

Kata kunci: *Active Learning, Keaktifan Siswa, Learning Starts with a Question*

Abstract: *This research aims to improve the student activeness in local government accounting learning through the Application of the Active Learning Model of the Learning Starts with a Question (LSQ) Type grade XI AKL 4 of SMK Negeri 1 Bantul in the 2021/2022 academic year. This type of the research was Classroom Action Research conducted through two cycles. Each cycle consisted of four steps, namely planning, implementation, observation, and reflection. The used materials were the Analysis of Documents and Proof of Transactions of the Regional Government and the Local Government Accounting Cycle with the Active Learning Model of the Learning Starts with a Question (LSQ) type. The research subjects were students of grade XI AKL 4 of SMK Negeri 1 Bantul in the 2021/2022 academic year, totaling 35 students. Data collection techniques in this research were observation and field notes. Analysis of the data used to determine the increase in student activity is quantitative descriptive analysis technique with the percentage of results obtained. Based on the results of the research, showed that the Application of the Active Learning Model of the Learning Starts with a Question (LSQ) type can improved the student activity in learning accounting for local*

government of grade XI AKL 4 of SMK Negeri 1 Bantul in the 2021/2022 academic year. The improvement in student activity was manifested from the increase in the average percentage of student activity in learning local government accounting. The increase in student activity could be seen from the average student activity in the first cycle showing 74.15% of students have been active and the average student activity in the second cycle has increased to 92.86%. The increase in student activity from cycle I to cycle II was 18.71%. So the indicator of success in the activity of class XI AKL 4 students has been achieved.

Keywords: *Active Learning, Learning Starts with a Question, Student Activity*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sarana penting untuk meningkatkan pola pikir masyarakat demi terwujudnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Perlu adanya upaya dari berbagai kalangan masyarakat agar setiap anak memperoleh pendidikan yang terbaik. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan Negara Republik Indonesia yang tercantum dalam alinea ke 4 pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, perhatian terhadap pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan.

Salah satu indikator yang mendukung keberhasilan jalannya pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing satuan pendidikan. Proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Siswa sebagai subjek utama dituntut harus berperan aktif untuk mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Hal ini

tentunya juga harus didukung dengan upaya dari guru untuk menerapkan berbagai model pembelajaran yang menunjang keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga tercipta pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Keaktifan siswa memegang peranan yang penting dalam menunjang pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2018) tentang Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa, menunjukkan bahwa keaktifan siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, yaitu sebesar 12,44%. Oleh karena itu, keaktifan siswa menjadi salah satu faktor yang perlu untuk ditingkatkan agar prestasi belajar siswa dapat tercapai secara maksimal.

Kurikulum 2013 revisi yang digunakan dalam pendidikan di Indonesia saat ini juga menuntut adanya peran aktif siswa. Pendekatan yang semula masih *teacher-centered* diubah menjadi *student-centered*. Berbagai model pembelajaran dapat diterapkan secara bervariasi oleh guru untuk

mendukung keaktifan siswa seperti tujuan diterapkannya kurikulum ini. Namun pada kondisi di lapangan, guru belum memaksimalkan proses pembelajaran atau dengan kata lain guru masih menggunakan model pembelajaran yang belum bervariasi sehingga menimbulkan kejenuhan bagi siswa (Wibowo, 2016:129). Hal ini menyebabkan siswa mudah bosan dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas XI AKL 4 SMK Negeri 1 Bantul selama pelaksanaan Praktik Kependidikan (PK), diperoleh informasi bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tatap muka masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang menanggapi ataupun mengajukan pertanyaan. Pada saat pembelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah, dari jumlah 35 siswa, sebanyak 7 siswa (20%) aktif menanggapi dan mengajukan pertanyaan, sedangkan 28 siswa (80%) bersifat pasif. Persentase tersebut tidak memenuhi kriteria pembelajaran yang berhasil dan berkualitas menurut Mulyasa, di mana 75% siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, rendahnya keaktifan siswa dapat dilihat dari interaksi dan tingkah laku siswa ketika pembelajaran berlangsung. Siswa tidak memahami pengantar materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, sehingga tidak dapat menjawab pertanyaan di

awal pelajaran dan kurang responsif dalam memecahkan suatu permasalahan. Interaksi antar siswa juga kurang baik sebagai dampak dari pembelajaran jarak jauh pertemuan-pertemuan sebelumnya. Siswa cenderung diam ketika ada sesi diskusi, baik diskusi dengan guru maupun dengan sesama teman. Konsentrasi siswa kelas XI AKL 4 ketika pelajaran kurang fokus pada materi yang diajarkan oleh guru. Ada siswa yang bermain *handphone*, mengantuk, dan sibuk mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Sedangkan pada sesi latihan soal, siswa banyak yang mengobrol, sehingga pengerjaan soal memerlukan waktu yang cukup lama dan tidak semua siswa dapat mengerjakan soal dengan baik hingga selesai.

Dilihat dari model pembelajaran yang diterapkan, guru banyak menjelaskan materi di depan kelas. Hal tersebut disebabkan karena mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah berbeda dengan mata pelajaran akuntansi yang lain, sehingga guru harus menjelaskan dasar-dasar materi secara rinci. Di samping itu, sebagai mata pelajaran baru dalam struktur kurikulum 2013 revisi tahun 2018, guru Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah belum dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan yang ada di kelas XI AKL 4 tersebut, perlu adanya suatu

inovasi model pembelajaran yang harus diterapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa terutama dalam mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah adalah model pembelajaran aktif (*Active Learning*). Teknik yang dapat diterapkan yaitu tipe *Learning Starts with a Question* (LSQ).

Model pembelajaran aktif (*Active Learning*) tipe *Learning Starts with a Question* (LSQ) dapat diterapkan sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi di kelas XI AKL 4 dan menjadi tipe yang paling efektif dibandingkan dengan tipe-tipe pembelajaran lain. Hal ini dikarenakan tipe *Learning Starts with a Question* (LSQ) merupakan salah satu tipe model pembelajaran yang menuntut siswa lebih aktif dengan mengajukan pertanyaan pada awal pembelajaran. Siswa dapat mempelajari materi, baik yang sudah dipelajari maupun yang akan dipelajari dengan melakukan pengkajian terlebih dahulu kemudian merumuskan pertanyaan untuk diajukan. Selanjutnya siswa dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran agar dapat berpartisipasi aktif dan mengembangkan kompetensi diri. Proses pembelajaran Akuntansi Pemerintah Daerah akan lebih kondusif dan sesuai dengan tujuan

pembelajaran yang hendak dicapai dari kurikulum 2013 revisi. Oleh karena itu, penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XI AKL 4 SMK Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2021/2022.

KAJIAN LITERATUR

Pendidikan memegang peranan yang penting, yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan pola pikir masyarakat demi terwujudnya masyarakat yang berkualitas. Indikator pendukung keberhasilan jalannya pendidikan ditunjukkan dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa dituntut untuk berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya serta dukungan dari guru untuk menerapkan model pembelajaran yang menunjang keaktifan siswa tersebut sehingga tercipta interaksi yang baik. Namun, di SMK Negeri 1 Bantul, terutama di kelas XI AKL 4 pada saat pembelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tatap muka masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan sejumlah 7 siswa (20%) dari total 35 siswa aktif menanggapi dan mengajukan pertanyaan, sedangkan 28 siswa (80%) bersifat pasif. Selain itu pada saat pembelajaran, siswa tidak memahami materi pembelajaran dengan baik, interaksi siswa kurang baik, konsentrasi siswa kurang fokus pada materi yang diajarkan, siswa tidak dapat

mengerjakan soal latihan dengan baik, serta guru belum menerapkan variasi model pembelajaran yang menunjang keaktifan siswa

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mencari pemecahan masalah berupa penerapan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif pada saat pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dijadikan alternatif yaitu dengan penerapan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*). Teknik yang dapat diterapkan yaitu tipe *Learning Starts with a Question* (LSQ). Model ini menuntut siswa lebih aktif dengan mengajukan pertanyaan pada awal pembelajaran dengan melakukan pengkajian terhadap materi terlebih dahulu.

Hipotesis penelitian ini yaitu Penerapan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Learning Starts with a Question* (LSQ) dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Akuntansi Pemerintah Daerah Kelas XI AKL 4 SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Akuntansi Pemerintah Daerah Kelas XI AKL 4 SMK Negeri 1 Bantul melalui penerapan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) tipe *Learning Starts*

with a Question (LSQ) tahun ajaran 2021/2022. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut (Mu'alimin & Cahyadi, 2014:6). Penelitian Tindakan Kelas berfokus pada proses belajar.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam 2 siklus melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan tersebut membentuk suatu siklus yang berputar hingga kembali ke arah semula. Pelaksanaan penelitian ini berkolaborasi dengan guru Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah dan diharapkan dapat memberikan perubahan pada Keaktifan Siswa. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bantul yang beralamat di Jl. Parangtritis Km 11, Sabdodadi, Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55715. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2022.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XI AKL 4 SMK Negeri 1 Bantul tahun ajaran

2021/2022 yang berjumlah 35 siswa dan objek penelitian ini adalah Keaktifan Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Learning Starts with a Question* (LSQ).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Teknik yang pertama adalah observasi. Marshall (dalam Sugiyono, 2016:226) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif dengan terlibat dalam proses pembelajaran di kelas dan mengamati aktivitas belajar siswa. Observasi digunakan untuk memperoleh data terkait proses pembelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah dengan menerapkan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Learning Starts with a Question* (LSQ) dan jumlah siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Teknik yang kedua adalah catatan lapangan. Menurut Soerjadi (2016:56) catatan lapangan merupakan data mentah hasil pengamatan dan wawancara yang pada gilirannya akan dianalisis untuk pendeskripsian lebih lanjut. Catatan lapangan meliputi segala pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh ketika mengadakan penelitian. Dalam penelitian ini, catatan

lapangan berguna untuk memperoleh data terkait proses pembelajaran Praktikum Akuntansi dengan menerapkan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Learning Starts with a Question* (LSQ). Seluruh kegiatan siswa, baik dalam berperan aktif maupun berinteraksi dilakukan pencatatan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman observasi. Pedoman ini berupa lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi disusun dengan menggunakan *rating scale* yang menghasilkan data mentah untuk ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.

Pada pedoman observasi ini terdapat indikator Keaktifan Siswa yang digunakan dalam penelitian. Indikator tersebut meliputi siswa membaca materi pelajaran; siswa terlibat dalam pemecahan masalah; siswa mengajukan pertanyaan kepada guru; siswa mencari informasi untuk memecahkan masalah; siswa mengikuti diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; siswa memperhatikan penjelasan guru; siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pedoman penilaian yang digunakan untuk menilai keaktifan siswa merupakan adopsi dari indikator yang dikemukakan oleh Nana Sudjana. Peneliti melakukan modifikasi pada

beberapa aspek sesuai dengan kondisi yang akan diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase perolehan hasil. Hasil data yang diperoleh akan dianalisis pada setiap siklus untuk mengetahui persentase skor Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Akuntansi Pemerintah Daerah kelas XI AKL 4 SMK Negeri 1 Bantul dengan diterapkannya Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Learning Starts with a Question* (LSQ). Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menentukan kriteria pemberian skor pada indikator keaktifan siswa yang akan diteliti. 2) Menjumlahkan skor indikator keaktifan siswa. 3) Mempersentasikan skor keaktifan siswa pada masing-masing indikator dengan rumus:
$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh setiap indikator}}{\text{Jumlah skor maksimum setiap indikator}} \times 100\%$$
 4) Menyajikan hasil dalam bentuk tabel. 5) Menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan pembelajaran aktif

tipe *Learning Starts with a Question*. Setelah menentukan fokus permasalahan diatas, selanjutnya peneliti melakukan persiapan untuk melaksanakan tindakan antara lain; 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah dengan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) tipe *Learning Starts with a Question* (LSQ). 2) Menyusun materi ajar Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah kompetensi dasar transaksi pendapatan daerah, belanja daerah, pembiayaan daerah, aset daerah, kewajiban daerah dan ekuitas dana daerah dengan materi yaitu Analisis Dokumen dan Bukti Transaksi Pemerintah Daerah. Materi ajar ini meliputi modul pembelajaran, soal latihan dan kunci jawaban. 3) Menyiapkan lembar observasi sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan keaktifan siswa selama pembelajaran dengan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) tipe *Learning Starts with a Question* (LSQ) berlangsung. 4) Menyiapkan catatan lapangan sebagai instrumen untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru ketika pembelajaran dengan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) tipe *Learning Starts with a Question* (LSQ).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan pengimplementasian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pertemuan pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada 17 Maret 2022 untuk presensi ganjil dan 24 Maret 2022 untuk presensi genap pada jam pelajaran kelima hingga kedelapan yaitu pukul 08.55 WIB sampai pukul 10.50 WIB dengan waktu istirahat 15 menit. Berikut ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan pertama dan kedua dengan menerapkan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) tipe *Learning Starts with a Question* (LSQ).

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam pembuka, memimpin doa, dan menanyakan kabar.
- b) Guru melakukan presensi kehadiran siswa.
- c) Guru menyampaikan rencana dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, serta mengaitkan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru membagikan materi kepada siswa.

b) Siswa diminta mempelajari materi Analisis Dokumen dan Bukti Transaksi Pemerintah Daerah terlebih dahulu.

c) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.

d) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dengan jumlah 4 siswa setiap kelompok.

e) Siswa berdiskusi dengan teman kelompok.

f) Siswa menjawab permasalahan yang diberikan.

g) Guru menjelaskan materi Analisis Dokumen dan Bukti Transaksi Pemerintah Daerah.

h) Guru memberikan tugas kepada siswa.

i) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

3) Penutup

a) Guru menanyakan kembali materi yang belum dipahami siswa.

b) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran pada pertemuan ini.

c) Guru memberitahu siswa tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya dan meminta siswa untuk mempelajari.

d) Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan diakhiri dengan salam.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan pada penelitian siklus I dilakukan oleh peneliti dibantu oleh 2 orang observer. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa kelas XI AKL 4 SMK Negeri 1 Bantul selama pembelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah berlangsung. Pengamatan mengacu pada instrumen observasi yang telah dibuat sebelumnya dengan indikator-indikator terkait keaktifan siswa. Pada instrumen tersebut dapat dilihat keaktifan siswa pada siklus I dengan menggunakan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Learning Starts with a Question*. Adapun hasil observasi keaktifan siswa siklus I secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian Keaktifan Siswa Siklus I

No	Indikator	Persentase
1	Siswa membaca materi pelajaran	69,52%
2	Siswa terlibat dalam pemecahan masalah	80%
3	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	65,71%
4	Siswa mencari informasi untuk memecahkan masalah	84,76%
5	Siswa mengikuti diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	74,29%

6	Siswa memperhatikan penjelasan guru	78,1%
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	66,67%
Rata-rata keaktifan siswa		74,15%

Hasil penelitian keaktifan siswa siklus I menunjukkan bahwa persentase rata-rata keaktifan siswa sebesar 74,15%. Hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan penelitian sebesar 75%. Hal tersebut disebabkan karena belum tercapainya semua indikator keaktifan siswa sesuai minimal jumlah keberhasilan yang telah ditetapkan. Siswa belum optimal dalam membaca materi pelajaran, mengajukan pertanyaan kepada guru, mengikuti diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, serta mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa belum berpartisipasi aktif pada pembelajaran yang berlangsung, sehingga indikator keberhasilan penelitian sebesar 75% belum tercapai.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh dari penerapan siklus I perlu diadakan tindak lanjut untuk melakukan perbaikan pada penelitian siklus I. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Learning Starts with a Question* (LSQ) belum dapat berjalan secara optimal. Seperti yang

telah ditunjukkan pada hasil di atas, keaktifan siswa dalam pembelajaran Akuntansi Pemerintah Daerah belum mencapai indikator keberhasilan 75%.

Pada siklus I, terdapat 4 (empat) indikator keaktifan siswa yang masih belum mencapai jumlah indikator keberhasilan penelitian sebesar 75%. Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dilapangan, siswa belum terbiasa melakukan diskusi dengan siswa lain karena pembelajaran tatap muka yang baru dilaksanakan beberapa waktu lalu. Terdapat beberapa siswa belum akrab dengan siswa lain walaupun berada dalam satu kelas, karena intensitas pertemuan yang terbatas dan kurangnya sosialisasi di luar jam pelajaran. Selain itu, siswa masih sungkan untuk mengajukan pertanyaan maupun menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru karena takut salah. Siswa juga harus mencari informasi terlebih dahulu secara detail melalui *handphone* sehingga memerlukan waktu yang cukup lama. Di samping itu, masih banyak juga siswa yang tidak fokus mengikuti pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah karena lebih berkonsentrasi pada mata pelajaran lain.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian pada siklus I tersebut, perlu adanya perbaikan pembelajaran yang

telah dilaksanakan. Perbaikan menekankan pada indikator-indikator yang belum mencapai indikator keberhasilan. Siswa diberikan arahan agar lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, terutama aktif dalam membaca materi pelajaran, mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan kelompok, serta siswa diharapkan mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian siklus II dengan memperbaiki permasalahan-permasalahan yang ditemukan di siklus I. Diharapkan pada siklus II ini, siswa akan lebih berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran dan mampu meningkatkan keaktifan pada pembelajaran akuntansi pemerintah daerah mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah. Berbagai upaya akan dilakukan peneliti agar siswa fokus pada pelajaran dan mencoba mengakrabkan antara satu siswa dengan siswa lain sehingga diskusi dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, pengaturan waktu diskusi juga akan dialokasikan dengan baik.

Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II disusun dengan menggunakan

Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Learning Starts with a Question* beserta perbaikan-perbaikan dari hasil penelitian di siklus I. Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan dengan membuat materi ajar Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah kompetensi dasar transaksi pendapatan daerah, belanja daerah, pembiayaan daerah, aset daerah, kewajiban daerah dan ekuitas dana daerah dengan materi yaitu Siklus Akuntansi Pemerintah Daerah, yang terdiri dari modul pembelajaran, soal latihan dan kunci jawaban. Selain itu, peneliti melakukan persiapan dengan menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan sebagai instrumen dalam melakukan pengamatan di kelas.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun beserta perbaikan-perbaikan dari penerapan siklus I. Pertemuan pada siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan, yaitu pada tanggal 7 April 2022 pada jam pelajaran kelima hingga kedelapan yaitu pukul 08.55 WIB sampai pukul 10.50 WIB dengan waktu istirahat 15 menit. Berikut ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II dengan menerapkan Model Pembelajaran Aktif

(*Active Learning*) tipe *Learning Starts with a Question* (LSQ).

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam pembuka, memimpin doa, dan menanyakan kabar.
- b) Guru melakukan presensi kehadiran siswa.
- c) Guru menyampaikan rencana dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, serta mengaitkan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru membagikan materi kepada siswa.
- b) Siswa diminta mempelajari materi Siklus Akuntansi Pemerintah Daerah terlebih dahulu.
- c) Siswa membuat daftar pertanyaan dan mengajukan pertanyaan kepada guru.
- d) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dengan jumlah 4-5 siswa setiap kelompok.
- e) Siswa berdiskusi dengan teman kelompok.
- f) Siswa menjawab permasalahan yang diberikan.
- g) Guru menjelaskan materi Siklus Akuntansi Pemerintah Daerah.

- h) Guru memberikan tugas kepada siswa.
 - i) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 3) Penutup
- a) Guru menanyakan kembali materi yang belum dipahami siswa.
 - b) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran pada pertemuan ini.
 - c) Guru memberitahu siswa tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya dan meminta siswa untuk mempelajari.
 - d) Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan diakhiri dengan salam.
- c. Pengamatan

Pengamatan di siklus II sama dengan pengamatan di siklus I, yaitu untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa kelas XI AKL 4 SMK Negeri 1 Bantul dalam pembelajaran akuntansi pemerintah daerah mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah. Tahap pengamatan pada penelitian siklus II ini dilakukan oleh peneliti dibantu oleh 4 orang observer. Pengamatan mengacu pada instrumen observasi yang telah dibuat sebelumnya dengan indikator-indikator terkait keaktifan siswa. Pada instrumen tersebut dapat dilihat keaktifan siswa pada siklus II dengan menggunakan Model

Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Learning Starts with a Question*. Adapun hasil observasi keaktifan siswa siklus II secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Keaktifan Siswa Siklus II

No	Indikator	Persentase
1	Siswa membaca materi pelajaran	84,31%
2	Siswa terlibat dalam pemecahan masalah	97,06%
3	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	95,1%
4	Siswa mencari informasi untuk memecahkan masalah	94,12%
5	Siswa mengikuti diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	93,14%
6	Siswa memperhatikan penjelasan guru	90,2%
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	96,08%
Rata-rata keaktifan siswa		92,86%

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam menyusun laporan keuangan mengalami peningkatan menjadi 92,86%. Penelitian pada siklus II dapat dikatakan baik, karena hasil akhir sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian sebesar 75%. Semua indikator keaktifan siswa juga sudah mencapai ketentuan indikator keberhasilan.

d. Refleksi

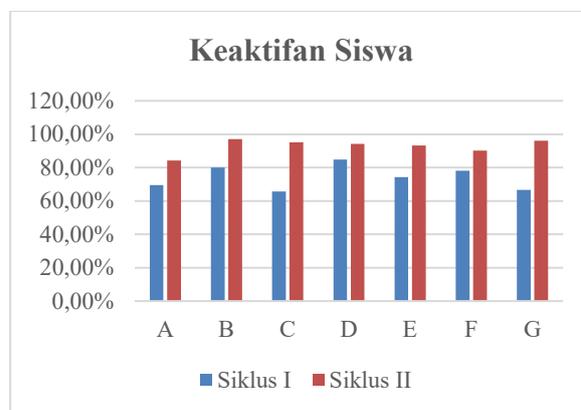
Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran akuntansi pemerintah daerah. Perbaikan dari permasalahan siklus I dapat teratasi dengan baik. Hal ini terlihat bahwa keaktifan siswa mencapai 92,86% melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Siswa sudah terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung dengan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Learning Starts with a Question* dari awal hingga selesai. Oleh karena itu, penelitian dengan menggunakan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Learning Starts with a Question* cukup sampai di siklus II.

Pembahasan

Model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Learning Starts with a Question* (LSQ) yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran akuntansi pemerintah daerah kelas XI AKL 4 SMK Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka dapat diperoleh jawaban dari hipotesis yang telah dirumuskan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran akuntansi

pemerintah daerah. Adapun peningkatan keaktifan siswa sebagai berikut:

Selain tabel di atas, peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat pada grafik keaktifan siswa sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Keaktifan Siswa

Keterangan:

A = Siswa membaca materi pelajaran

B = Siswa terlibat dalam pemecahan masalah

C = Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru

D = Siswa mencari informasi untuk memecahkan masalah

E = Siswa mengikuti diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru

F = Siswa memperhatikan penjelasan guru

G = Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru

Berdasarkan tabel dan grafik hasil penelitian di atas, dapat ditunjukkan bahwa semua indikator keaktifan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Learning Starts with a Question* (LSQ). Siswa aktif membaca materi pelajaran pada siklus I sebesar 69,52%

dan pada siklus II naik menjadi 84,31%. Siswa ikut terlibat aktif dalam pemecahan masalah di siklus I sebesar 80% dan pada siklus II naik menjadi 97,06%. Siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru pada siklus I sebesar 65,71% naik menjadi 95,1% pada siklus II. Siswa mencari informasi untuk memecahkan masalah pada siklus I sebesar 84,76% dan pada siklus II naik menjadi 94,12%. Keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi kelompok pada siklus I sebesar 74,29% naik menjadi 93,14% pada siklus II. Siswa memperhatikan penjelasan guru pada siklus I sebesar 78,1% dan pada siklus II menjadi 90,2%. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru pada siklus I sebesar 66,67% dan pada siklus II naik menjadi 96,08%.

Rata-rata keaktifan siswa pada pembelajaran akuntansi pemerintah daerah mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 74,15% menjadi 92,86% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI AKL 4 SMK Negeri 1 Bantul telah berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian yang menerapkan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Learning Starts with a Question* (LSQ) ini telah mencapai indikator keberhasilan penelitian sebesar 75%.

Pada siklus I penelitian, terdapat beberapa indikator keaktifan siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan

penelitian. Indikator-indikator tersebut meliputi kegiatan siswa dalam membaca materi pelajaran, mengajukan pertanyaan kepada guru, diskusi kelompok, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Namun pada siklus II penelitian, seluruh indikator keaktifan siswa mengalami peningkatan. Siswa pada siklus I belum mengetahui alur kegiatan pembelajaran, sehingga ketika dibagikan materi banyak siswa yang masih menunggu perintah untuk mempelajari materi tersebut. Setelah pembelajaran berakhir, siswa sudah mengetahui alur pembelajaran, sehingga pada siklus II siswa langsung membaca materi pelajaran ketika dibagikan *handout*. Siswa pada siklus I masih ragu-ragu dan takut ketika mengajukan pertanyaan kepada guru, namun pada siklus II siswa sudah mengetahui materi apa yang akan dipelajari di kelas, sehingga siswa sudah mempelajari materi tersebut dan mempersiapkan pertanyaan terkait materi yang belum mereka pahami. Ketika sesi diskusi di siklus I penelitian, siswa belum dapat memanfaatkan kegiatan tersebut dengan baik. Banyak siswa yang masih mencari informasi secara individu. Namun setelah siswa memahami alur pembelajaran, sesi diskusi di siklus II berjalan lebih kondusif dan efektif. Siswa di siklus I juga belum dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik, di mana masih banyak siswa yang memfoto soal tanpa mengerjakan tugas tersebut. Namun setelah

adanya pembagian waktu yang lebih baik di siklus II, siswa dapat mengerjakan soal yang diberikan guru hingga selesai.

Selain keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, peningkatan keaktifan siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Learning Starts with a Question* (LSQ). Sebelum dilakukan penelitian, guru masih menggunakan model ceramah untuk menjelaskan materi yang bersifat teori sehingga banyak siswa yang pasif dan mudah bosan ketika pembelajaran berlangsung. Pada saat penerapan siklus I, guru sudah memahami dan mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, seperti pengaturan waktu yang kurang baik dan pengondisian kelas yang belum maksimal. Namun pada penerapan siklus II, guru sudah terampil menerapkan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Learning Starts with a Question* (LSQ) terbukti dengan adanya peningkatan keaktifan siswa yang signifikan.

Penelitian dengan menggunakan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Learning Starts with a Question* (LSQ) yang telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran akuntansi pemerintah daerah diharapkan dapat diterapkan pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. Siswa juga diharapkan dapat senantiasa

berpartisipasi aktif dalam pembelajaran selanjutnya, terutama dalam membaca materi pelajaran, memecahkan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan kepada guru, mencari informasi dari berbagai sumber, mengikuti diskusi kelompok, memperhatikan penjelasan guru, serta mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selain itu, guru diharapkan dapat mengkoordinir kelas dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal.

Hasil penelitian dengan menerapkan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Learning Starts with a Question* (LSQ) sesuai dengan teori-teori keaktifan siswa, di mana siswa dapat berperan aktif selama proses pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran aktif yang dirumuskan oleh Abu Ahmadi, yaitu terdapat stimulasi belajar oleh guru untuk memberikan berbagai informasi, perhatian dan motivasi selama proses belajar mengajar, melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan belajar, memberikan penguat belajar sehingga siswa akan lebih aktif, serta peningkatan kemampuan siswa untuk memindahkan apa yang telah dipelajari. Teori dan prinsip ini terbukti pada pencapaian keaktifan siswa kelas XI AKL 4 yang mengalami peningkatan rata-rata keaktifan dari 74,15% menjadi 92,86%.

Penelitian yang dilakukan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elza Firanda Riswani dan Ani Widayati (2012)

yang berjudul “Model *Active Learning* dengan Teknik *Learning Starts with a Question* dalam peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012” yang menunjukkan bahwa penerapan Model *Active Learning* dengan Teknik *Learning Starts with a Question* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa Astari (2016) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Learning Starts with a Question* (LSQ) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XG SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif (*active learning*) dapat meningkatkan keaktifan belajar akuntansi siswa. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yopy Hardianti (2018) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Learning Starts with a Question* terhadap Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi di SMK PGRI2 Cimahi” yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Learning Starts with a Question* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Learning Starts with a Question* (LSQ) dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran akuntansi pemerintah daerah. Siswa kelas XI AKL 4 terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa dapat bekerja sama, baik dengan guru maupun sesama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Learning Starts with a Question* (LSQ) dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran akuntansi pemerintah daerah kelas XI AKL 4 SMK Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2021/2022. Peningkatan ini dapat dilihat dari persentase rata-rata keaktifan siswa di siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase keaktifan siswa sebesar 74,15% sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 18,71% sehingga keaktifan siswa menjadi 92,86%.

Peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat dari masing-masing indikator keaktifan siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan penelitian sebesar 75%. Indikator-indikator keaktifan siswa tersebut

meliputi siswa aktif membaca materi pelajaran pada siklus I sebesar 69,52% dan pada siklus II naik menjadi 84,31%. Siswa ikut terlibat aktif dalam pemecahan masalah di siklus I sebesar 80% dan pada siklus II naik menjadi 97,06%. Siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru pada siklus I sebesar 65,71% naik menjadi 95,1% pada siklus II. Siswa mencari informasi untuk memecahkan masalah pada siklus I sebesar 84,76% dan pada siklus II naik menjadi 94,12%. Keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi kelompok pada siklus I sebesar 74,29% naik menjadi 93,14% pada siklus II. Siswa memperhatikan penjelasan guru pada siklus I sebesar 78,1% dan pada siklus II menjadi 90,2%. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru pada siklus I sebesar 66,67% dan pada siklus II naik menjadi 96,08%.

Saran

1. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan menggunakan variasi model sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai dan kebutuhan siswa, terutama dalam memberikan kesempatan siswa untuk aktif membaca, memecahkan masalah, bertanya, mencari informasi, diskusi,

dan memperhatikan serta mengerjakan tugas yang diberikan guru.

- b. Guru dapat menggunakan model pembelajaran aktif (*active learning*) tipe *learning starts with a question* (LSQ) sebagai salah satu alternatif variasi model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan dapat mengikuti setiap pembelajaran dengan baik dan berkontribusi aktif untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki, seperti peran aktif dalam membaca, memecahkan masalah, bertanya, mencari informasi, diskusi, dan memperhatikan serta mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- b. Siswa diharapkan dapat lebih akrab dan saling berkomunikasi dengan siswa lain sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

3. Bagi Peneliti

- a. Peneliti yang akan melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran aktif (*active learning*) tipe *learning starts with a question* (LSQ) diharapkan dapat mengolaborasikan dengan metode lain, sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Peneliti yang akan melakukan penelitian dapat mengembangkan indikator-indikator lain sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astari, C. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Aktif (Active Learning) Tipe Learning Starts with a Question (LSQ) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XG SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gunawan, Y. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Khazanag Akademia, II(1)*, 74-84.
- Hardianti, Y. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Aktif (Active Learning) Tipe Learning Starts with a Question terhadap Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi di SMK PGRI 2 Cimahi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mu'alimin, & Cahyadi, R. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Gending Pustaka.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Riswani, E., & Widayati, A. (2012). Model Active Learning dengan Teknik Learning Starts with a Question dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, X(2)*, 1-21.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Soeriadiredja, P. (2016). *Catatan Lapangan dalam Penelitian Etnografi*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), I(2)*, 128-139.